

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Peran penting pendidikan disadari betul bagi pembangunan dan kemajuan bangsa oleh pemerintah sejak dulu sehingga pemerintah mencantumkannya pada pasal 31 dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat vital sehingga semua warga negara tanpa pandang bulu berhak untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu diperhatikan dan dibangun sedemikian rupa agar sumber daya manusia di negara ini menjadi lebih berkualitas sebab sumber daya manusia yang berkualitas akan mempunyai andil besar dalam upaya pembangunan bangsa.

Sumber daya yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan. Salah satu pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan wadah setiap individu mengenyam pendidikan secara terstruktur. Pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan pengelolaan kelas yang efektif. Guru harus dapat melakukan proses pengelolaan kelas dengan baik untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun akan dapat dicapai tanpa kendala yang berarti. Seorang guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang baik, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral, dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak kelas yang positif terhadap pembelajaran siswa (Prima: 2012).

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan kelas menjadi tidak membosankan sehingga suasana kelas pun menjadi lebih kondusif untuk belajar (Irani: 2013).

Suasana kelas yang kondusif saat belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga perhatian dan kemauan mereka dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh guru pun akan meningkat. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan belajar

seorang siswa terutama untuk hasil belajar siswa. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan (Hamalik dalam Djamarah: 2008).

Sejalan dengan pemikiran tersebut, kenyataan yang masih terjadi dalam dunia pendidikan adalah persoalan tentang motivasi belajar siswa. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tapi ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu peran guru kedepan dalam memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa masih perlu ditingkatkan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada memberikan informasi dan pengetahuan saja, tetapi pula menyangkut bagaimana peran guru dalam membangun komunikasi secara baik dengan siswa.

Hubunganya dengan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang baik dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan hasil observasi peneliti di salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Bone Bolango yaitu SMA Negeri 1 Tapa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas terlihat belum maksimal, pada kenyataanya ada siswa yang hanya asyik dengan kegiatannya sendiri dan tidak menghiraukan guru pada saat sedang mengajar. Dilihat dari sikap guru yang kurang tegas dalam memberikan teguran kepada siswa membuktikan bahwa kemampuan guru dalam

mengelola kelas masih kurang. Selain itu aktivitas belajar siswa sering terganggu karena banyaknya siswa yang sering keluar masuk kelas dan bahkan membuat pembicaraan sendiri pada saat guru sedang menyampaikan materi, hal ini juga membuktikan bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar yang muncul dari dalam diri siswa belum nampak, yang dilihat pula dari sikap siswa yang relatif kurang responsif terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Intinya bahwa kesadaran siswa untuk belajar sangat kurang, disamping itu komunikasi nonformal guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik sehingga berakibat pada semangat belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat diuraikan dalam permasalahan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tidak dapat dimaksimalkan oleh guru.

2. Kurangnya kemampuan pengelolaan kelas yang baik oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis menitikberatkan pada salah satu permasalahan yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango? ”.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bersifat ilmiah berpikir objektif sehingga dari

penelitian ini mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan study lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

5.1.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi siswa terutama dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.